

Komunikasi Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai



Oleh: Sutarni¹, Muliaty Amin², St. Nasriah³.

Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Email : sutarniarief@gmail.com¹, aminmuliaty@gmail.com², arnasriah@gmail.com³,

Submission date: September 2022

Accepted date: Oktober 2022

Published in: Desember 2022

Abstract:

This study employs a qualitative research approach conducted in the North Sinjai District, Sinjai Regency. The adopted approach is the Dakwah (preaching) and Communication approach. The primary data sources for this study are the informants, specifically women pursuing careers as teachers, midwives, lecturers, counselors, and office employees. Secondary data sources include books, the internet, ebooks, journals, and other complementary data. The data collection method involves several stages: observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate that the communication methods employed by career women in realizing a harmonious and loving family (sakinah mawaddah warahmah) involve interpersonal communication, namely: 1. Openness, 2. Empathy, 3. Mutual support, 4. Positive attitude, 5. Equality.

The implications of this research are as follows: 1. Career women in the North Sinjai District can balance their dual roles as wives and workers, thus fostering a family that embodies sakinah mawaddah warahmah by paying attention to the communication methods applied within the family. Healthy communication among family members is key to family harmony. 2. Husbands and families of career women can provide support for the chosen career path, as it is a crucial factor contributing to the success of building a family characterized by sakinah mawaddah warahmah.

Keywords: *Interpersonal Communication, Career Women, Harmonious and Loving Family.*

Abstrak:

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Dakwah dan Komunikasi. Sumber data primer penelitian ini adalah para informan dan yang menjadi informan adalah wanita yang berkarir sebagai guru, bidan, dosen, penyuluh dan pegawai kantor. Sumber data sekunder adalah buku, internet, ebook, jurnal dan sumber data yang lain yang bisa dijadikan pelengkap. Metode pengumpulan data melalui beberapa tahapan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah ialah dengan menggunakan komunikasi interpersonal, yaitu: 1. Keterbukaan, 2. Empati, 3. Sikap saling mendukung, 4. Sikap positif, 5. Kesetaraan.

Implikasi penelitian ini yaitu: Wanita karir yang ada di Kecamatan Sinjai Utara bisa menyeimbangkan peran gandanya yakni sebagai seorang istri dan sebagai seorang pekerja

sehingga mampu membina keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah dengan memperhatikan bentuk-bentuk komunikasi yang diterapkan dalam keluarganya karena kunci dalam keharmonisan keluarga ialah dengan adanya komunikasi yang sehat antara anggota keluarga. Para suami dan keluarga dari wanita karir bisa memberikan dukungan atas pilihan karir yang dipilihnya karena itu merupakan hal utama yang menunjang keberhasilan dalam membina keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Wanita Karir, Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna, agama yang mengatur segala syariat-syariat yang belum pernah diatur oleh agama sebelumnya. Ajaran kebenaran yang dibawa melalui perantara Rasulullah saw. sebagai agama Rahmatan Lil aalamiin. Islam yang telah mengatur segala bidang kehidupan manusia mulai dari hal-hal terkecil sampai hal-hal pokok, seperti halnya pernikahan. Persoalan pernikahan sudah diatur sedetail mungkin dalam Islam.

Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa.¹ Pernikahan merupakan sunnah Rasulullah saw dan merupakan salahsatu bentuk ibadah yang menjadi impian semua para pemuda untuk bisa menjadikan pernikahannya mendapat berkah dan mencapai Ridho Allah Swt.

Islam mendorong untuk membentuk keluarga, Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia tanpa kehilangan kebutuhannya. Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah swt bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah.² Sesungguhnya pernikahan tidak hanya bertujuan untuk

memenuhi insting dan berbagai keinginan yang bersifat materi. Lebih dari itu terdapat berbagai tugas yang harus dipenuhi baik dari segi kejiwaan, ruhaniyah, kemasyarakatan, harus menjadi tanggungjawabnya. Kepuasan insting sungguh bisa tercukupi dengan kecantikan dan keindahan, namun tidak dapat mencukupi dalam pemuasan kerinduan ruh dan keinginan jiwa seperti ketenangan, cinta dan keamanan.³

Rumah tangga dan keluarga adalah sebuah pantai tempat melabuhkan dambaan dan harapan pasangan suami istri setelah dalam bahtera rumah tangga melakukan pelayaran menyusuri liku-liku kehidupan. Diselingi terpaan gelombang dan buih ombak serta badai yang dasyat. Para nahkoda yang kuat di dalam mengendalikan bahteranya akan selamat menemui pantai harapan yakni rumah tangga yang bahagia. Sedangkan para nahkoda yang tidak kuat atau tidak mampu mengendalikan bahteranya akan tergelincir ke lautan dan tenggelam dalam jurang kehidupan terdampar di lembah perceraian.⁴

Kecenderungan manusia untuk berkeluarga merupakan naluri yang diwariskan secara genetika agar kelangsungan generasi spesies manusia tetap terjaga. Syariat Islam telah mengatur kecenderungan naluri itu agar tidak liar,

³Hendiri Kusmidi, "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan", *Jurnal El Afkar*, Vol. 7 Juli-Desember (2018), h. 63.

⁴Muflihun Hasan dan Maftun Hasan, *Menyelami Dinamika Rumah Tangga*, (Surabaya: Putra Pelajar, Cet. I; 2013), h. 18.

¹Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

²Ali Yusuf As Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman Berkeluarga dalam Islam)*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 23.

brutal dan tidak bermartabat melalui lembaga pernikahan. Pernikahan yang sah menurut syariat Islam merupakan awal dari pembentukan keluarga sakinah sepanjang suami istri menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing.⁵

Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian dalam kehidupan. Keluarga harus menjaga kedua hal tersebut. Mengenai keluarga sakinah yaitu bisa diartikan dengan damai atau tenang dan tenteram bermakna bahagia, maka arti keluarga sakinah adalah keluarga bahagia. Hal paling mendasar untuk mewujudkan keluarga yang harmonis ialah kasih sayang yang dicurahkan kepada anggota keluarga dengan sepenuh hati dan adanya sikap perhatian yang selalu diberikan.⁶

Dengan demikian, keluarga sakinah dapat terwujud jika di dalam keluarga tersebut ada rasa kenyamanan dan ketentraman yang dirasakan seluruh anggota dalam keluarga serta berupaya untuk selalu memperoleh kebaikan dan mencapai ridho Allah swt serta menghindari segala keburukan yang dapat mengeruhkan keadaan di dalam keluarga.

Salah satu ciri keluarga yang sakinah ialah ketika dalam rumah tangga tersebut peraturan-peraturan di dalamnya diketahui dan dikerjakan oleh anggota keluarga. Mereka patut mematuhi segala aturan dalam rumahtangga baik itu istri maupun suami, mengetahui peranan dan hal yang seharusnya mereka kerjakan sebagai istri dan sebagai suami. Namun di balik itu, dalam rumah tangga pasti akan selalu dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang memang setiap rumahtangga akan melewati fase-fase tersebut. Peranan dalam suami istri yang mana suami merupakan pemimpin dalam keluarga yang memang sepatutnya menjadi pengayom dan memberikan pengertian akan pentingnya peranan masing-masing anggota keluarga dalam

⁵Hendiri Kusmidi, *Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan,..* h. 64

⁶ Lubis Salim, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Warohmah*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th), h. 7

membentuk keluarga yang sakinah, sebagaimana Q.S An-nisa/04: 34

Terjemahnya:

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh Karena Allah Telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar.⁷

M. Quraish Shihab menafsirkan dengan menampilkan deretan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari tinjauan psikologis. Bahwa laki-laki memiliki kriteria kepribadian yang sebagian besar menjurus kepada sifat mengayomi dan menjaga. Yang mana berbeda dengan perempuan yang lebih cenderung lembut dan keibuan.⁸

Jelas bahwa dalam rumahtangga itu yang menjadi pemimpin ialah suami. Allah swt telah mengangkat derajat perempuan yang diluar kodratnya mempunyai kedudukan yang setara dengan laki-laki. Jika kita perhatikan sejarah yang memberikan derajat rendah pada perempuan yang bahkan memperlakukannya seperti binatang, namun diatas kebenaran Islam perempuan sekarang sangat dimuliakan dan diberikan kedudukan tinggi dalam berbagai aspek dalam kehidupan sosial.

Dalam rumah tangga begitu pentingnya peranan perempuan baik sebagai istri maupun sebagai seorang Ibu. Di dalam

⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Publishing dan Distributing), h. 84

⁸Karina Rahmi Siiti Farhani, Tafsir Al-Qur'an <https://tafsiralquran.id> (Online), diakses pada 02 Juni 2022 pukul 13.06.

peranan tersebut banyak pula perempuan yang melakukan peran ganda yakni menjadi seorang Ibu rumah tangga dan juga menjadi seorang wanita karir. Ketika seorang istri melakukan peran diluar yakni menjadi wanita karir maka disitulah bisa dlihat bagaimana ia mampu memerankan tugasnya sebagai seorang ibu rumah tangga dan bagaimana bisa tetap menjaga agar tujuan dari rumah tangganya yakni menjadikan keluarga yang sakinah tetap berjalan.

Wanita karir adalah wanita-wanita yang menekuni profesi atau pekerjaannya dan melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan hasil dan prestasinya. Wanita semacam ini tidak seperti wanita pada zaman Siti Nurbaya yang anyu mendekam di dalam rumah merenungi nasib, terkungkung oleh tembok, pagar adat dan tradisi. Dan wanita karir adalah wanita sibuk, wanita kerja, yang waktunya diluar rumah kadang-kadang lebih banyak daripada di dalam rumah.⁹

Ketika memasuki era reformasi dan era globalisasi bersamaan dengan itu dunia juga dihadapkan pada perubahan pandangan mengenai fungsi dan status wanita dalam berumah tangga. Daya diseluruh dunia menunjukkan bahwa partisipasi wanita dalam bidang kerja (yang dilakukan di luar rumah) dalam beberapa dasawarsa terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat tajam.¹⁰

Wanita yang berkarir tentu memiliki pengaruh di dalam keluarganya baik secara positif dengan bertambahnya penghasilan perekonomian di dalam rumah tangga, bisa pula memberikan kesempatan kepada wanita untuk mengembangkan potensinya, bahkan bisa pula berdampak kurang baik jika lalai terhadap keluarga. Di era reformasi, masalah yang dihadapi wanita karir beserta keluarganya menjadi semakin kompleks. Komunikasi antara anggota keluarga kadang

⁹A.Hafiz Anshari AZ dan Huzaimah T Yanggo, *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. III 2002), h. 11-12.

¹⁰Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993), h. 50.

berkurang karena terhalang oleh jarak dan waktu. Ketika wanita karir sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah yang bahkan waktunya terkadang lebih banyak dibandingkan waktu untuk mengurus keluarganya. Padahal komunikasi di dalam keluarga merupakan salah satu kunci dalam membangun hubungan yang baik dan harmonis antara anggota keluarga.

Apalagi terkadang wanita karir melakukan pekerjaan sampai lembur karena pekerjaan kantor menumpuk, maka baik tenaga, pikiran, mental, sepenuhnya diberikan ketika melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini bisa jadi waktu untuk bersama keluarga berkurang dan lebih banyak di tempat kerja. Bagi wanita karir yang sudah berkeluarga terlebih sudah mempunyai anak membuat perhatiannya terhadap keluarga berkurang.

Segala sesuatu yang terjadi di dalam keluarga ialah akan selalu tersampaikan dengan komunikasi. Situasi yang menyebabkan terputusnya komunikasi keluarga atau tidak tersalurnya keluhan-keluhan antar anggota keluarga, menyebabkan setiap individu mencari pemecahannya sendiri-sendiri, yang seringkali pemecahan itu diambil dari kasus-kasus informasi yang salah dan mengakibatkan kehancuran rumah tangga. Pada situasi tersebut, setiap individu menjadi sangat sensitif, setiap saat mudah tersinggung dan mengambil keputusan yang sangat fatal.¹¹

Secara umum, Ibnu Ahmad Dahri membuat kesimpulan dari pengamatan atas berbagai kasus yang timbul dalam keluarga wanita karir sebagai berikut:

1. Wanita karir tidak bisa bertugas sekaligus menjadi ibu rumah tangga yang baik.
2. Wanita karir tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri yang dapat memberikan perhatian yang penuh kepada suaminya.

¹¹Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, ...h. 54.

3. Wanita karir tidak bisa berfungsi sebagai ibu yang dapat memberikan perhatian penuh terhadap anak-anaknya dalam hal mengasuh, merawat, mendidik dan memberikan kasih sayangnya.¹²

Berdasarkan pengamatan berbagai teori diatas, teori ini bertentangan dengan para Wanita karir yang ada di Kecamatan Sinjai Utara. Para wanita karir tersebut dapat membuktikan bahwa meskipun dengan kesibukan yang menyita kebersamaan mereka dalam keluarga namun keharmonisan keluarga mereka tetap berjalan dengan baik, padahal kalau kita pikir kewajiban sebagai seorang istri bisa saja tidak terlaksana dengan baik ketika fokus mereka terbagi dua apalagi ketika banyak tugas diluar rumah yang tetap mereka bawa pulang ke rumah. Melihat berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi ketika wanita karir memiliki peran ganda baik itu dampak untuk terlaksananya hak dan kewajiban mereka sebagai suami istri, maupun dampak kepada anak dan bahkan keluarga mereka, namun di Kecamatan Sinjai Utara tersebut angka-angka ketidak harmonisan atau bahkan angka perceraian, anak korban *broken home* dan fenomena lainnya dialami oleh para wanita dan pasangan suami istri yang tingkat pendidikannya rendah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Yanne Sukmadewi, *General Counsel Paragon Technology and Innovation* yang mengatakan bahwa tidak ada yang salah dari perempuan yang multiperan. Peran seorang ibu dan wanita karir tidak akan mengurangi salah satu peran lainnya, bahkan hal ini akan memberikan banyak manfaat dan pembelajaran. Ia juga mengatakan menjadi perempuan multiperan secara tidak langsung dapat membentuk karakter yang mandiri.

¹² Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21,...* h. 53

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, wanita karir dan suaminya tetap berusaha menjalin komunikasi yang baik, apalagi di era sekarang yang sudah menggunakan *Handphone*, mereka saling menyampaikan kabar lewat alat tersebut. Waktu yang diluangkan untuk keluarganya dipergunakan sedemikian baik demi bisa menjalankan perannya masing-masing yakni sebagai seorang istri dan suami. Sebagai istri, sepulang dari kesibukannya diluar mereka berupaya memberikan pelayanan kepada suaminya dan anaknya.

Dari segi mendidik anak, mereka sebagai wanita karir menggunakan waktu sepulang kerja dan hari libur untuk membantu anaknya dalam pelajaran di sekolahnya. Namun ada diantara mereka juga yang memilih memasukkan anaknya dalam pesantren. Mereka berupaya agar anaknya bisa mendapatkan pendidikan berbasis keagamaan sehingga akhlak bisa bersanding dengan ilmu pengetahuan. Kemudian juga untuk menjaga keefetifan komunikasinya, yang pertama yang perlu dibangun juga ialah saling memahami dalam segala hal. Sehingga bagaimana pun bahasa dan isyarat yang disampaikan dari perasaannya namun masih tetap bisa diketahui dan dipahami serta diperlakukan sesuai dengan yang diinginkannya.

Wanita dengan kesibukan karirnya juga selain dengan kegiatan-kegiatan dirumah juga berperan dalam aspek social kemasyarakatan. Mereka bisa berperan dalam kegiatan di masyarakatnya, misalnya kegiatan gotong royong di lingkungan sekitar dan juga kegiatan-kegiatan di masjid yang biasa pula diikuti ketika jadwal libur dan tidak bertabrakan dengan agenda-agenda lain.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Faridah yaitu seorang wanita karir yang berkecimpung di Kampus Institut Agama

Islam Muhammadiyah Sinjai dalam menjaga keharmonisan keluarganya yang utama dan paling utama ialah membentengi keluarganya dengan agama, iman dan takwa. Beliau dan suaminya senantiasa selalu menjaga diri dan terhindar dari hal-hal yang bisa saja menghancurkan rumah tangganya, kemudian yang kedua yang penting juga ialah kecerdasan emosional, yakni beliau berusaha untuk bisa pandai-pandai untuk mengetahui bagaimana karakter orang-orang disekitar khususnya para keluarganya dengan memahami karakter masing-masing yaitu apa yang mereka sukai dan apa yang tidak disukai

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan fokus pada komunikasi wanita karir dalam mewujudkan keluarga sakinah di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Pendekatan Dakwah dan Komunikasi dipilih untuk memahami dinamika komunikasi dalam konteks peran ganda wanita karir. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan, sementara data sekunder mencakup buku, internet, ebook, jurnal, dan sumber lainnya. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang komunikasi wanita karir dalam konteks keluarga sakinah.

PEMBAHASAN

1. Bentuk Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Peran komunikasi dapat disamakan dengan peran jantung dalam tubuh, sama seperti jantung yang memompa darah keseluruh tubuh. Sehingga seberapa

sehatnya keluarga dapat diukur dari seberapa sehatnya komunikasi dalam keluarga.

Sebagaimana yang dikatakan oleh semua informan pada penelitian ini yakni wanita karir di Kecamatan Sinjai Utara bahwa komunikasi sangat penting dalam rumah tangga dan menjadi kunci terciptanya sebuah keluarga yang harmonis dan bahagia. Tanpa komunikasi seluruh aktivitas kehidupan tidak bisa berjalan normal karena semua manusia butuh berinteraksi dengan oranglain apalagi didalam keluarga. Namun perlu juga cara berkomunikasi yang baik untuk bisa membuat hubungan yang sehat dalam keluarga. Apalagi ketika disibukkan juga dengan karir diluar, maka peran ganda tersebut menjadi motivasi tersendiri untuk bisa menjalankan keduanya dengan seimbang tanpa ada yang lebih didominankan.

Wanita karir dalam penelitian ini dalam menggunakan komunikasi interpersonal dengan keluarganya yakni baik suami maupun anak berkomunikasi dua arah secara langsung maupun dengan menggunakan media, mengirim dan menerima komunikasi verbal dan non verbal tanpa sadar dan dengan suasana yang santai dan tidak formal sehingga dalam rumah tersebut bisa menciptakan suasana komunikasi yang efektif yang menunjang terwujudnya keluarga yang sakinah.

Menjaga komunikasi yang baik memang kadang ada saja kendala namun ungkapan dari apa yang kita pikirkan dan rasakan perlu kita keluarga ke keluarga kita selagi itu baik dan dapat tetap menjaga keharmonisan keluarga. Dalam keluarga begitu banyak bentuk komunikasi yang terjadi namun sudah tentu tergantung dari keluarga itu sendiri yang mana yang dianggapnya lebih efektif yang meskipun tak akan pernah lepas dari komunikasi verbal dan nonverbal yang menjadi satu paket

bentuk komunikasi. Ibu Anita Mustafa juga memberikan tanggapan pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Kalau persoalan bentuk komunikasi saya dengan suami saya yah kan cinta kasih tidak selalu kita ungkapkan dengan kata-kata namun gerakan-gerakan atau misalnya berpegangan tangan saat jalan, selalu melihatnya ketika berbicara dan banyak hal yang tanpa kita sadari membuat komunikasi saya dan suami menjadi lebih erat dan Alhamdulillah aman.¹³

Kehidupan suami istri tidak akan sepi dari komunikasi, karena dengan komunikasi bisa menyampaikan informasi, keinginan, kehendak dan penyampaian maksud dan tujuan ke semua pihak keluarga. Komunikasi antar suami dan istri mempunyai alat dan ukuran yang istimewa, tidak mungkin tidak bisa dipahami pihak lain, banyak kode-kode atau simbol-simbol yang digunakan yang kadang lebih efektif dari pada kata-kata.

Komunikasi dalam keluarga beranekaragam dan unik sesuai dengan pembiasaan dan ciri khas keluarga masing-masing. Ada keluarganya yang gampang peka ketika hanya dengan kode namun ada juga yang memang perlu kata-kata supaya bisa paham apa yang kita maksud. Itulah pentingnya komunikasi yang baik dalam rumah tangga, komunikasi yang bisa menguatkan dan mengokohkan rumah tangga, karena itulah kunci dalam menjaga keluarga tetap sehat dan sebagai landasan utama keutuhan dalam keluarga, sebagaimana juga dikatakan oleh Ibu Harmawati, bahwa:

Komunikasi sangat penting. Komunikasi adalah aspek utama dalam mewujudkan keluarga *samara* terutama yang istrinya sebagai wanita

karier. Semua seolah menjadi wajib dikomunikasikan baik masalah keluarga maupun keadaan di kantor, Masalah di kantor misalnya pekerjaan kita seperti apa, dengan siapa kita harus berinteraksi di kantor, siapa teman kita di kantor. Kenapa? Karena dengan begitu suami akan Percaya dan meminimalkan kesalahpahaman dengan kita sebagai istrinya yang berada di luar rumah, Menghilangkan ketegangan, dan menumbuhkan kenyamanan dengan pasangan. Selain itu, istri yang notabnya suka bercerita menjadi lebih tenang, lebih nyaman karena menjadikan suaminya sebagai teman curhatnya, teman berbaginya. Baginya suami adalah teman curhat terbaik dan aman baginya.¹⁴

Pernikahan yang bahagia selalu ditunjang oleh komunikasi yang efektif, membicarakan berbagai persoalan, memahami apa yang didengar dengan baik, sensitif terhadap perasaan pihak lain dan menggunakan ekspresi non verbal disamping komunikasi verbal, tidak menyalah artikan pesan emosi pasangan. Pasangan tidak bahagia kadang cenderung menyalah artikan pesan-pesan verbal maupun non verbal secara negatif.

Komunikasi yang efektif dalam keluarga terlebih antara wanita karir dengan pasangannya merupakan suatu hal yang penting karena keefektifan komunikasi diharapkan dapat menyatukan pendapat dan mengubah perilaku untuk membentuk keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah.

Joseph A. DeVito mengemukakan ada lima aspek komunikasi interpersonal yang perlu diperhatikan ketika ingin membangun komunikasi yang efektif.¹⁵

¹⁴ Harmawati, (31 Tahun), ASN Bidan Wawancara, pada tanggal 21 Oktober 2022

¹⁵ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 283

¹³Anita Mustafa (35 Tahun), ASN Bidan, Wawancara pada tanggal 22 Oktober 2022

Dalam sebuah hubungan kelima hal ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam hubungan pasangan suami istri dimana saling terbuka, empati, dukungan positif dan kesetaraan dalam menunjang kualitas komunikasi pasangan suami istri untuk menuju keluarga yang sakinah. Sehingga bentuk keefektifan komunikasi interpersonal yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan merupakan suatu sikap yang bisa menerima masukan dari orang lain apalagi dalam penelitian ini keluarga sendiri, yakni antara suami istri dan anak, sikap keterbukaan dapat ditandai dengan adanya sikap jujur dalam memberi respon segala stimulasi komunikasi. Tidak berkata bohong dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya sehingga dalam proses komunikasi keterbukaan merupakan salahsatu sikap yang positif hal ini dikarenakan dengan keterbukaan maka komunikasi akan berjalan secara transparan, dua arah dan tentunya dapat diterima oleh semua anggota keluarga.

Sebagaimana yang dikatakan oleh wanita yang berkarir sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi IAIM Sinjai, Ibu Suriati bahwa:

Dari awal menikah, pertama yang saya bangun dengan suami saya itu kebersamaan dan keterbukaan, apapun itu tidak ada yang tersembunyi, kami sama-sama tidak menyimpan rahasia dan membuka semua hal-hal yang kami rasakan dan yang kami alami. Dan apapun yang saya alami dengan keluarga tidak boleh disentuh oleh orang lain, tertutup betul keluarga kami. Terkadang kami punya masalah menurut orang lain tidak ada masalah dan begitu pun sebaliknya meskipun orang lain melihat hal berbeda dari keluarga

kami tapi itu belum tentu karena kami memang tidak keluar pagar ketika ada persoalan yang kami hadapkan. Misalnya juga kan dalam pekerjaan kami masing-masing, terkadang kalau ada yang ingin saya putuskan saya pasti selalu menanyakan kepada suami saya dan dia juga begitu. Anak juga begitu, di sekolahnya, dia selalu menanyakan pendapat kami ketika ada yang ingin dia putuskan atau ingin dia lakukan. Jadi memang dalam keluarga kami, keterbukaan diantara kami memang sudah menjadi komitmen diantara kami untuk selalu terlaksana.¹⁶

Sikap keterbukaan dalam keluarga akan selalu menjadi jembatan dalam menjaga ketahanan dalam rumah tangga itu, hal tersebut juga diungkapkan Ibu Nurfadillah:

Salah satu kunci dalam membentuk keluarga sakinah ialah dengan adanya sikap jujur antar anggota keluarganya. Jadi memang sangat penting berlandaskan pada kejujuran. Karena menurut saya percuma komunikasi itu dibangun sedemikian rupa akan tetapi dipenuhi dengan kebohongan. Jadi dalam menjaga keluarga saya yah memang betul-betul adanya keterbukaan karena dengan sikap keterbukaan maka lahirlah kejujuran.¹⁷

Membangun keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah memang mutlak memerlukan keterbukaan terutama bagi suami istri, apalagi wanita karir yang lebih sering berjarak dengan anggota keluarganya,

¹⁶Suriati (43 Tahun), Dosen, *Wawancara*, Sinjai, 20 Oktober 2022

¹⁷Nurfadillah (25 Tahun), Guru, *Wawancara*, Sinjai, 25 Oktober 2022

untuk itu supaya bisa membangun kepercayaan dan jauh dari sikap curiga serta sikap menduga yang tidak-tidak maka selalu berkomunikasi dengan mengedepankan keterbukaan. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Rahmania, bahwa:

Komunikasi secara langsung yang saya selalu terapkan dalam keluarga jadi memang tidak ada masalah yang disembunyikan. Kita saling terbuka jadi kalau ada sedikit permasalahan kita bisa cari solusi bersama, bukannya saling diam-diam apalagi saya tipenya itu ceria jadi tidak suka kalau ada yang diam-diaman. Jadi misalnya kalau suami saya yang diam saya yang bicara begitu juga sebaliknya. Jadi memang kami itu kalau sudah magrib kumpul di ruang keluarga dan dsitu waktu kami untuk berbagi cerita dan saling terbuka satu sama lain baik dengan suami saya, apalagi kan saya dan suami saya punya kesibukan masing-masing jadi kalau sudah shalat magrib memang kami bertukar cerita untuk kesibukan kami diluar. Begitu pun dengan anak saya, saya selalu mengajari untuk terbuka apalagi sudah menginjak remaja jadi saya sudah bisa dijadikan teman cerita.¹⁸

Menjadi pasangan suami istri memang sepatutnya selalu mempunyai sifat saling berbagi dengan pasangannya dan sudah tidak ada lagi yang disembunyikan, hal tersebut untuk menghindari diskomunikasi atau kesalahpahaman diantara keduanya, untuk itu sifat keterbukaan antar keduanya sangat diperlukan, sebagaimana juga yang dikatakan oleh Ibu Nurjannah, bahwa:

Bentuk komunikasinya bisa dengan saling mendengarkan antara yg satu dengan yang lain, menyediakan waktu sendiri untuk membicarakan hal-hal

yang terjadi pada hari itu misalnya. Nah ketika salah satu berbicara, yang lain mendengarkan dan memberikan respon atas apa yang dibicarakan. Selain itu, harus ada keterbukaan antara suami dan istri. Tidak boleh ada yang ditutup-tutupi. Nah ketika berbicara ini kita juga harus menggunakan Bahasa yang baik agar tidak terjadi kesalahpahaman.¹⁹

Berdasarkan penjelasan narasumber, dikatakan bahwa interaksi antar pribadi yang sehat ditandai dengan keseimbangan keterbukaan antar semua anggota keluarga baik itu suami istri dan anak. Bisa saling memberikan ide, cerita, solusi, meluapkan perasaan, curhat serta adanya umpan balik berpa verbal dan *nonverbal* yang dengan itu bisa menciptakan suasana hangat dalam keluarga.

b. Empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain dapat memahami yang orang lain tersebut rasakan. Empati juga berarti kemampuan mendengar dan siap menerima masukan atau umpan balik apapun dengan sikap yang positif. Sebagian orang tidak mau mendengar saran, apalagi kritik dari orang lain, padahal esensi dari komunikasi adalah dua arah sehingga komunikasi yang hanya satu arah tidak akan berjalan efektif. Berempati juga berarti berusaha untuk memahami dan mendengarkan pendapat, sikap dan tindakan pasangan masing-masing dengan empati ini maka suami istri akan bisa menempatkan diri pada situasi yang dialami pasangan sehingga keduanya akan saling memahami apa yang sedang dirasakan masing-masing.

¹⁸ Rahmania (37 Tahun), ASN DPMPSTP, Wawancara, Sinjai, 20 Oktober 2022

¹⁹ Nurjannah (30 Tahun), Dosen, Wawancara, Sinjai, 20 Oktober 2022

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Harmawati:

Di sini suami berperang penting, jika kita memutuskan untuk menjadi wanita karier dan suami mengizinkan maka disitulah terbentuk perjanjian kerjasama antara suami dengan istri. Istri dalam menjalankan kewajibannya kadang suami harus membantunya dalam hal ini kerjasama. Saya kan kerja shift pagi, shift sore dan malam. Misalkan saya shift pagi, sebelum saya berangkat berarti harus siapkan sarapan keluarga, di saat saya masak berarti suami yang harus jaga anak. Jika anak rewel berarti saya yang jaga anak dan suami yang masak. Paling nampak kerjasamanya itu saat shift malam, jika saya shift malam berarti saya meninggalkan anak saya yang masih kecil berarti suami yang menjaga anak sepanjang malam dan anak kami punya banyak mau, ganti popoknya, bikinkan susu, kasih makan pagi-pagi sebelum saya datang. Bahkan terkadang suami saya sudah masak ketika pulang kerja pagi-pagi hehe seru kan? Suami saya sangat paham dengan kerja saya. Jadi kami saling memahami saja satu sama lain.²⁰

Dengan sikap saling memahami maka meskipun wanita karir dan suaminya sama-sama punya kesibukan dan kadang meninggalkan kerjaan dirumah namun ketika bisa diceritakan secara baik-baik, maka itu semua akan menjadi menyenangkan ketika diantaranya mempunyai sikap empati terhadap pasangannya. Paham dengan kondisi istri yang juga membantu dalam perekonomian keluarga sehingga suami akan paham bagaimana lelah yang mereka rasakan. itulah pentingnya membangun kerja sama dengan suami

²⁰Harmawati, (31 Tahun), ASN Bidan, Wawancara, Sinjai, 21 Oktober 2022

yang sebagaimana juga dikatakan oleh Ibu Siar Ni'mah bahwa:

Ketika pulang di sore hari saya kembali melanjutkan tugas keluarga dan tentu dibantu suami (contoh kecil, bantu masak, bantu nyuci, mandiin anak, dll.). Jadi, pada dasarnya karir dan keluarga adalah dua hal yang tidak boleh saling mencederai, tentu dengan dukungan dan komitmen kedua belah pihak. Suami saya sangat paham bahwa pekerjaan rumah bukan hanya pekerjaan istri tapi memang setiap pekerjaan rumah kami lakukan bersama-sama, kalau saya tidak mengerjakannya kadang suami saya kerja.²¹

Menjaga keharmonisan dalam keluarga tentunya sudah ada rasa saling peka dan saling memahami antar keduanya, apalagi dengan wanita karir yang sama-sama suaminya mempunyai pekerjaan sehingga ketika sudah dirumah, mereka saling membutuhkan untuk sama-sama empati dengan pasangannya. Hal serupa juga dikatakan oleh Nurfadillah bahwa:

Dengan kesibukan saya diluar, saya tetap berusaha mengerjakan pekerjaan-pekerjaan saya di rumah yang tentunya kadang saya tidak mengerjakannya dirumah. Semisal kan kalau mencuci pakaian itu saya sudah jadwalkan kapan waktu mencucinya jadi kalau suami saya masih melihat saya malam-malam bergelut dengan cucian dia dengan sikap kasih sayangnya tentu langsung membantu saya. Dia selalu bisa memahami keadaan saya meskipun juga sebenarnya dia lelah dengan kesibukannya diluar.²²

²¹Siar Ni'mah (31 Tahun), Dosen, Wawancara, Sinjai, 26 Oktober 2022

²²Nurfadillah (25 Tahun), Guru, Wawancara, Sinjai, 25 Oktober 2022

Diketahui bahwa informan di atas mempunyai sikap saling kerja sama dengan pasangannya masing-masing, sikap saling empati antara suami istri dengan saling memahami kesibukan karena sama-sama mempunyai pekerjaan. Oleh karena itu empati memainkan peran dalam membangun dan menjaga komunikasi yang baik dalam keluarga. Hubungan dalam keluarga akan terjaga dan sehat ketika suami istri selalu mengedepankan empatinya yang akan selalu ada berdampingan dengan rasa sayang dan cinta diantara keduanya.

c. Sikap mendukung

Hubungan yang terjalin dengan baik akan menunjukkan sikap saling mendukung satu sama lainnya. Saling mendukung pekerjaan masing-masing yang mana wanita karir dengan pasangannya yang mempunyai kesibukan masing-masing dan sudah tentunya kerjaan tersebut akan bisa berjalan lancar ketika mendapat dukungan masing-masing. Meskipun kesibukan yang menghalangi waktu mereka namun tidaklah menghambat komunikasi diantara keduanya karena mereka sudah memiliki kesepakatan dan sikap saling mensupport satu sama lain, sebagaimana yang siungkapkan Ibu Rastini Suyuti bahwa:

Dalam pekerjaan saya, suami saya sangat mendukung karena memang toh dia yang awalnya memberikan rekomendasi pekerjaan ini kepada saya. Kan saya dulunya sibuk sebagai Ibu rumah tangga tapi karena suami saya yang selalu membantu dari pendaftaran pekerjaan sampai saya lulus itu semua berkat bantuan suami saya karena memang suami saya sangat mendukung kalau saya bekerja. Kalaupun sebagai seorang istri,

*kerjaan dirumah juga banyak namun suami saya siap membantu.*²³

Dukungan suami dalam pekerjaan sudah pasti hal utama yang perlu ada ketika istri memilih untuk berkarir. Pilihan berkarir seorang istri ialah sebuah pilihan yang memang sudah menyiapkan berbagai konsekuensi-konsekuensi yang akan terjadi kedepannya. Sebagaimana dikatakan juga Ibu Anita Mustafa bahwa:

*Saya dan suami saya pertama yang penting disatukan ialah visi misi kita dan mau dibawa kemana rumah tangga kami nanti, karena dengan jelasnya visi dan misi kita maka setiap apa yang kita lakukan itu selalu kita saling bisa tau dan tentunya kalau hal baik kita sama-sama mendukung. Dan itu mungkin sehingga Alhamdulillah sekarang saya dan suami saya sudah sama-sama terangkat karena kami selalu bisa menjalin komunikasi dengan sama-sama memberikan dukungan pada kerjaan kami berdua.*²⁴

Hal serupa juga sudah dikatakan tadi di atas oleh Ibu Harmawati bahwa suaminya sangat mendukung pekerjaannya karena meskipun kadang melakukan pekerjaan dengan mengambil shift malam sampai pagi, suaminya selalu siap untuk menjaga anaknya selama istrinya bekerja. Itu bukti bahwa dengan siap membantu pekerjaan rumah, menjaga anak, itu merupakan sikap bahwa memang dengan ikhlas memberikan ridho kepada istrinya untuk bekerja. Hal tersebut bukan hanya mendapat dukungan dari segi pekerjaan namun juga pada hal mendidik anak. Hal tersebut juga dilakukan oleh Ibu Suriati, dengan mengatakan bahwa:

²³Rastini Suyuti (48 Tahun), ASN DPMPPTSP, Wawancara, Sinjai, 20 Oktober 2022

²⁴Anita Mustafa (35 Tahun), ASN Bidan, Wawancara, Sinjai, 22 Oktober 2022

Untuk hal kedepannya kita sudah persiapan matang-matang, juga kan dari segi pendidikan alhamdulillah kita sudah capai. Untuk sampai ke titik samara yah banyak bersyukur. Karena memang kami mulai dari nol. Saya menikah belum ada pekerjaan tetap dan Alhamdulillah tahun 2019 sama-sama terangkat. Dari awal kami memang sama-sama mendukung dan berkomitmen bagaimana supaya sama-sama punya pekerjaan tetap. Konsep tersebut kami bangun karena tidak ingin memberatkan orang-orang disekitar kita, kita mau mandiri. Tapi dengan adanya pekerjaan yang mengikat waktu 8 jam bukan berarti bahwa quality time dari keluarga berkurang yah tidak karena kalau hari minggu memang kami selalu menjadwalkan untuk menjeguk anak kami di pondok. Jadi dalam hal mendidik anak, kami memang sepakat untuk menyekolahkan di pesantren. Jadi perlu sikap saling mendukung dalam hal apapun itu dalam rumah tangga apalagi dalam hal mendidik anak, harus saling kerja sama dan memikirkan hal-hal baik kedepannya yang akan kami terapkan ke anak kami.²⁵

Sikap mendukung sangat penting untuk wanita karir dengan pasangannya karena permasalahan jarak dan waktu yang diantara mereka maka memang pertama yang wanita karir butuhkan dalam pekerjaannya ialah dukungan dari suaminya, karena tanpa itu apapun yang dikerjakan tidak akan mencapai apa yang diinginkan tanpa dukungannya.

d. Sikap Positif

Sikap positif ditunjukkan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki perasaan dan pikiran yang positif, bukan prasangka

atau curiga. Apalagi misalnya wanita karir dengan pasangannya yang tidak sama tempat kerja, waktu untuk pekerjaan yang banyak di kantor sehingga perlu sikap saling memercayai untuk mengokohkan rumah tangganya. Hal tersebut yang dilakukan oleh Ibu Harmawati untuk menjaga pikiran dan perasaannya, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

Saya dan suami saya meskipun sibuk dengan kerjaan masing-masing namun kita selalu menjaga komunikasi yang baik dan meskipun dikantor di sela-sela kesibukan kami luangkan biasanya dengan Video Call supaya selalu menjaga rasa cinta dan kasih sayang. Apalagi kan saya Bidan jadi memang waktu kerjanya tidak kenal waktu baik itu pagi, siang dan malam sehingga sangat perlu menumbuhkan pikiran-pikiran positif ke suami saya untuk selalu tumbuh rasa saling percaya dan setia.²⁶

Sikap positif akan selalu menjaga hubungan kita dengan sesama karena jika tidak itu hanya akan menambah beban pikiran kita juga, untuk itu sebaiknya selalu menyimpan tempat positif dalam diri kita tentang sikap dan tindakan orang-orang disekitar kita. Dalam hubungan di keluarga, sikap positif tidak hanya pada suami saja tapi tentunya pada keluarga yang lain juga, apalagi misalnya ketika kita satu rumah dengan mertua, hubungan dengan mertua juga sering menimbulkan percekocokan bagi keluarga yang tidak bisa mengolah komunikasi dengan baik. Hal tersebut dilakukan oleh Ibu Kamriana dengan mertuanya, mertuanya sudah meninggal 2 tahun yang lalu namun selama tinggal dengan mereka, hubungannya komunikasinya baik, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

²⁵ Suriati (43 Tahun), Dosen, Wawancara, Sinjai, 20 Oktober 2022

²⁶ Harmawati (31 Tahun), ASN Bidan, Wawancara, Sinjai, 21 Oktober 2022

Saya sempat lama tinggal dengan mertua dan hubungan kami baik karena saya menganggap bahwa mereka adalah orangtua saya. Saya betul-betul memposisikan diri saya sebagai seorang anakjadi misal kalau dia marah saya menganggap bahwa dia sedang memberikan saya nasehat sebagai anaknya. Bukan negative thinking kalau dia tidak sayang atau bagaimana. Dulu, waktu masih hidup saya juga suka curhat-curhat dengan mereka.²⁷

Begitulah pentingnya sikap positif dalam keluarga, dan bahkan bukan sekedar dengan keluarga saja namun sikap positif memang perlu selalu dijaga ke semua orang. Dengan membangun pikiran dan perasaan positif ke semua orang itu bisa membuat mental kita sehat karena hal itu bisa menyingkirkan sikap iri, ria, dengki dan sikap negative lainnya yang bisa saja menimbulkan penyakit hati.

e. Kesetaraan

Kesetaraan merupakan pengakuan antara suami dan istri memiliki kepentingan masing-masing serta saling memerlukan antara satu sama lain. Kesetaraan yang dimaksudkan disini ialah menempatkan diri setara dan tidak saling mendominasi, menyadari pentingnya pasangan dan tidak memaksakan kehendak kepada pasangan. Sebagaimana yang diungkapkan tadi diatas oleh Ibu Suriati bahwa dalam rumah tangganya untuk persoalan mengambil keputusan misalnya, mereka tidak pernah tidak saling mengkomunikasikannya dulu namun itu menjadi hal yang sudah disepakati bahwa apapun persoalannya yang dihadapi harus putuskan sama-sama. Hal serupa juga dilakukan dengan

pasangan lainnya, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Lisa bahwa:

Saya mempunyai porsi sendiri dalam keluarga kami begitupun suami saya jadi kami tidak pernah menuntut bagaimana karena kan kami sudah paham bagaimana pasangan kami yang sebenarnya. Apalagikan kita sama-sama sudah bekerja jadi kami bekerja sesuai tupoksi masing-masing. Jadi saya menghargai suami saya dan dia juga begitu karena sejatinya yang namanya keluarga kita sama-sama saling memerlukan jadi yah meskipun punya kesibukan masing-masing kami tetap punya quality time dengan keluarga.²⁸

Komunikasi akan berlangsung efektif jika situasi yang diciptakan antara pengirim dan penerima sejajar. Pengirim dan penerima harus berada pada atmosfer yang sama sehingga posisi keduanya seimbang. Misalnya ialah apabila seorang ibu berbicara kepada anaknya maka tingkat bahasa seorang ibu harus setara dengan anaknya supaya bisa tercipta komunikasi yang sejajar. Hal penting juga yang harus diperhatikan ialah kondisi fisik dan psikologi lawan bicara, jadi kita harus mengetahui dulu bagaimana keadaan moodnya ketika ingin diajak bercerita. Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Ibu Rahmania bahwa:

Anak pertama saya sekarang sudah SMP, jadi kalau anak remaja kan biasanya sudah ada beberapa hal yang antusias mereka ceritakan. Persoalan disekolah misalnya dengan teman-temannya. Jadi kadang juga kalau diruang keluarga baru saya menanyakan tentang bagaimana harinya hari ini, saya juga perlu memerhatikan apakah dia siap ji diterimani cerita atau kah istilahnya

²⁷ Kamriana (38 Tahun), Penyuluh Agama, Wawancara, Sinjai, 29 Oktober 2022

²⁸ Lisa (25 Tahun) Pegawai PUSDA, Wawancara, Sinjai, 19 Oktober 2022

bagusji moodnya, karena kan kalau anak remaja berubah-ubah mi juga moodnya. Jadi kalau saya liat memang mi kurang siap untuk banyak ceita saya kurangi juga kepo ku karena pasti tidak na suka dan berujung jengkel ji kalau banyak pertanyaanta.²⁹

Sehingga dari beberapa informan diatas, komunikasi yang baik dan sehat ialah ketika teman komunikasi bisa setara sehingga apa yang sedang kita sampaikan itu bisa ditangkap dan sesuai dengan yang kita harapkan. Karena ketika komunikasi bisa sejajar dan setara itu akan tercipta rasa nyaman dalam berkomunikasi.

2. Bentuk Dakwah

Dakwah yang dilakukan orang-orang berbeda-beda sesuai dengan objek dakwah serta tempat dakwahnya. Mengajak orang-orang dalam kebaikan merupakan tujuan utama dalam ajaran agama Islam, terutama megajak atau berdakwah pada orang-orang terdekat terlebih dahulu seperti keluarga. Sebagaimana yang diperintahkan Allah Swt. Kepada Rasulullah untuk memberikan dakwah terlebih dahulu kepada keluarga atau kerabatnya dan setelah itu baru diluar dari itu. Firman Allah Swt. Dalam Q.S Asy-Syu'ara'/26:214:

Terjemahnya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.³⁰

Ayat diatas memerintahkan untuk memberikan nasehat terlebih dahulu kepada kerabat terdekat, sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah Saw pada awal memperkenalkan agama Islam.

Beliau melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi terlebih dahulu kepada keluarganya kemudian menyusul dakwah terang-terangan kepada masyarakat luas.

Banyak cara yang bisa dilakukan dalam berdakwah di lingkungan keluarga, yakni dengan memerhatikan berbagai bentuk-bentuk dakwah yang bisa dipakai sesuai dengan karakter masing-masing dari anggota keluarga. Apalagi wanita karir dan pasangan yang terhitung kurang waktu untuk berinteraksi langsung namun hal itu tidak menghalangi untuk tetap mampu saling mengingatkan dalam hal kebaikan karena sejatinya jalan dan patokan dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah ialah ketika mampu saling mendakwahi antarsesama anggota keluarga.

Dakwah dalam keluarga seyoganya memberikan penanaman nilai-nilai akhlak yang baik kepada anggota keluarga. Nilai-nilai tersebut dijadikan dasar gna tidak keluar dari aturan syariat Islam, prinsipnya seluruh anggota keluarga hendaknya membekali diri dengan akhlak-akhlak yang baik. Untuk itu dalam keluarga meskipun suami menjadi kepala rumah tangga dan dialah yang memegang tanggungjawab prihal agama istri dan anak-anaknya namun tidak menutup kemungkinan istri ataupun anaklah yang memberikan nasehat. Berbagai metode-metode dakwah yang dilakukan Rasulullah dalam berdakwah yakni dengan hikmah, pelajaran yang baik serta mujadalah atau berdebat dengan cara yang baik.

a. Dakwah *Bil-Hikmah* (Hikmah)

Dakwah *Bil-Hikmah* dalam rumah tangga dengan mengajak seluruh anggota keluarga tanpa paksaan namun atas kehendak sendiri. Sehingga perlunya sikap lemah lembut, kesabaran, ramah, serta selalu menjadi contoh yang baik.

²⁹Rahmania (37 Tahun), ASN DPMPSTSP, *Wawancara*, Sinjai, 20 Oktober 2022

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, , h. 372

Sebagaimana dikatakan Ibu Rahmania bahwa:

Anak-anak saya kadang merespon nasehat saya dengan menangis. Jadi kalau mereka menangis langsung maka paham kalau yang saya lakukan tadi itu mungkin kelewatan jadi saya merangkul, memeluknya dan mengakui kesalahan saya, interaksi dengan anak menjadi momentum pembelajaran dan memberikan pengaruh besar untuk anak. Untuk itu, saya harus peka sendiri ketika memang ada yang keliru dengan cara bertindak dan bersikap saya dengan mereka yang penting kalau sudah saya lihat mereka kadang menunjukkan ekspresi sedih yah saya yang perlu minta maaf.³¹

Menjadi seorang Ibu, perlu kesabaran yang extra untuk memberikan pendidikan yang sehat untuk anak, apalagi dalam membentuk kepribadian dan akhlak yang baik. Bukan cuman perkataan kita yang harus kita perbaiki namun yang paling penting pula ketika ingin mengajarkan kebaikan ialah apakah selaku orangtua juga sudah berperilaku demikian atau belum. Jadi, sikap keteladanan dalam keluarga menjadi hal yang kadang keliru padahal itulah juga yang harus dikedepankan untuk bisa saling menghargai setiap perintah atau larangan dalam aturan rumah tangga.

Ibu Anita Mustafa juga memberikan tanggapan pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa:

Yah kan cinta kasih terhadap keluarga tidak selalu kita ungkapkan dengan kata-kata namun gerakan-gerakan. Apalagi sebagai seorang Ibu, saya perlu paham bahwa anak lebih cenderung melihat tindakan saya bahkan mereka kadang cepat

merespon apa yang saya lakukan dibanding ketika saya perintahkan. Ketika waktu shalat, meskipun memang perlu ketegasan untuk anak pada perkara ini, namun saya ketika dirumah berusaha selalu memperlihatkan bahwa saya tidak meremehkan atau bahkan meninggalkan shalat lima waktu³²

Pernyataan dari beberapa informan diatas, jelas bahwa dakwah dengan hikmah perlu selalu diterapkan dalam keluarga. Untuk bisa membangun visi misi keluarga untuk membentuk keluarga yang sakinah bisa direalisasikan dengan membangun budi pekerti seluruh anggota keluarga terlebih dahulu. Kekuatan akhlak mulia dalam menarik simpati keluarga untuk menerima apa yang kita perintahkan sangatlah besar sehingga perlu untuk selalu memberikan contoh yang baik.

b. Dakwah *Al Mau'izah al Hasanah* (Pelajaran yang baik)

Berbagai cara yang dilakukan wanita karir dan pasangannya untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan keluarga untuk saling menasehati dan membimbing karena dengan cara seperti itulah sehingga bisa menjalankan kehiudpanya sehari-hari dengan baik dan tentunya diluar dari larangan syariat Islam. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Nurjannah:

Bentuk dakwahnya yakni dengan saling mengingatkan antara yang satu dengan yang lain, apalagi dengan kesibukan masing-masing jadi sepulang kerja, kami saling merefeksi diri, saling bercerita. Nah ketika salah satu berbicara, yang lain mendengarkan dan memberikan respon atas apa yang dibicarakan. Ketika ada tindakan diantara kami, baik saya selaku istri, suami maupun

³¹Rahmania (37 Tahun), ASN DPMPSTP, Wawancara, Sinjai, 20 Oktober 2022

³²Anita Mustafa (35 Tahun), ASN Bidan, Wawancara, Sinjai, 22 Oktober 2022

anak kami maka kami saling menegur dan memberikan arahan-arahan. Apalagi untuk anak kami, kami memaksimalkan untuk selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik³³

Metode ini memang memerlukan sentuhan hati, sehingga sebagai orang yang menasehati perlu juga menasehatinya dari hati sehingga akan sampai pula kehati. Dengan begitu nasehat dan sikap yang mereka lihat akan betul-betul dipahami dan dilakukan karena keinginan bukan karena sekedar mengikuti perintah. Apalagi sikap sebagai orangtua ke anak yang masih kadang rapuh ketika diberikan nasehat, maka memang perlu kehati-hatian meskipun perlu juga ketegasan namun harus tetap diimbangi dengan kelembutan.

c. Dakwah *Mujadalah billati hiya ahsan* (mendebat dengan cara yang baik)

Berdakwah dengan metode mujadalah juga tidak lepas digunakan dalam keluarga. Dengan pemahaman anggota keluarga yang berbeda-beda sehingga menimbulkan perbedaan pendapat, namun hal tersebut dapat diselesaikan ketika dibicarakan dengan baik-baik. Perdebatan yang baik disini perlu ditunjang dengan menggunakan *qaulan baligha*, *qaulan maysura* dan jenis perkataan-perkataan komunikasi Islam yang tentunya menjadikan lawan bicara atau objek dakwah menjadi bisa menerima dan tanpa merasa dikalah dalam pengetahuan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Suriati dalam memecahkan sebuah persoalan atau sama-sama mencari solusi yakni:

Waktu komunikasi yang kadang saya dan suami saya lakukan itu pas diperjalan menuju ke tempat kerja. Jadi kadang kami ketika sedang

menghadapi sebuah permasalahan ataupun mencari jalan terbaik maka kami merampungkan dengan berkomunikasi umpan balik, sama-sama menyalurkan pendapat masing-masing serta saling mencocokkan ketika ada pernyataan yang keliru. Meskipun jarak rumah dan kampus terhitung tidak terlalu jauh namun bagi kami di perjalanan kadang saja itu merupakan waktu efisien saling menyalurkan pendapat masing-masing dengan santai, apalagi dengan mengawali aktivitas kami yah memang butuh momentum sebelum kembali ke kesibukan masing-masing.³⁴

Dalam menjaga keharmonisan keluarga, para wanita karir di kecamatan Sinjai Utara menempatkan keluarga terutama suami mereka sebagai teman diskusi atau tempat berbagi suka dan duka. Meskipun juga perlu kadang tegas, kadang lunak sejauh hal tersebut tidak melampaui syariat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab empat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk Komunikasi Wanita Karir dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah.

Komunikasi yang dilakukan wanita karir dalam mewujudkan keluarga yang samara ialah dalam bentuk komunikasi interpersonal baik itu dalam bentuk verbal dan non verba. Keefektifan komunikasi interpersonal dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

a. Keterbukaan, yaitu adanya sikap saling terbuka antar wanita karir dengan suaminya. Keterbukaan dalam rumah tangga sangat diperlukan dan menjadi salahsatu kunci dalam mewujudkan keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah, karena menikah ialah menyatukan dua insan

³³ Nurjannah (30 Tahun), Dosen, *Wawancara*, Sinjai, 20 Oktober 2022

³⁴Suriati (43 Tahun), Dosen, *Wawancara*, Sinjai, 20 Oktober 2022

sehingga antara suami dan istri tidak boleh ada yang dirahasiakan.

b. Empati, yaitu adanya sikap saling memahami apa yang dirasakan pasangan. Wanita karir dan pasangannya harus saling mengerti kesibukan masing-masing sehingga diperlukan kerja sama yang baik antar mereka.

c. Sikap positif, yaitu bagaimana wanita karir membawa pikiran dan perasaannya ke arah positif tanpa adanya rasa curiga dan kurang percaya namun meskipun kebanyakan mereka dipersoalkan dengan jarak dan waktu mereka tetap menjaga kepercayaan satu sama lain.

d. Sikap mendukung, yaitu sikap saling memberi motivasi dalam kesibukan mereka. Wanita dalam melakukan pekerjaannya sangat memerlukan dukungan dari suaminya. Karena dengan sikap saling mendukung pekerjaan di luar dan dirumah akan bisa berjalan dengan baik.

e. Kesetaraan, yaitu sikap saling menghargai dan memerlukan antar pasangan, jadi kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974
Tentang Perkawinan.

Ali Yusuf As Subki, *Fiqh Keluarga (Pedoman Berkeluarga dalam Islam)*, (Jakarta: Amzah, 2010)

Hendiri Kusmidi, "Konsep Sakinah, Mawaddah dan Rahmah dalam Pernikahan", *Jurnal El Afkar*, Vol. 7 Juli-Desember (2018)

Muflihun Hasan dan Maftun Hasan, *Menyelami Dinamika Rumah Tangga*, (Surabaya: Putra Pelajar, Cet. I; 2013)

Lubis Salim, *Menuju Keluarga Sakinah Mawaddah dan Warohmah*, (Surabaya: Terbit Terang, t.th)

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Publishing dan Distributing)

Karina Rahmi Siiti Farhani, *Tafsir Al-Qur'an* <https://tafsiralquran.id> (Online), diakses pada 02 Juni 2022 pukul 13.06

A.Hafiz Anshari AZ dan Huzaimah T Yanggo, *Ihdad Wanita Karir dalam Problematika Hukum Islam Kontemporer (II)*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. III 2002).

Ibnu Mustafa, *Keluarga Islam Menyongsong Abad 21*, (Bandung: Al-Bayan, 1993),

Anita Mustafa (35 Tahun), ASN Bidan, Wawancara pada tanggal 22 Oktober 2022

Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)